BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan secara menyeluruh. Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang baik dan benar akan sangat mendukung terwujudnya kesehatan gigi dan mulut yang optimal. Penyakit gigi dan mulut banyak diderita anak-anak maupun orang dewasa adalah karies atau lubang gigi berlubang, untuk itu upaya pemeliharaan kesehatan gigi pada anak-anak dibutuhkan peran serta orang tua untuk mencegah penyakit gigi sejak dini (Kuswenda, 2012).

Prevalensi pengalaman karies gigi masyarakat Indonesia termasuk anak-anak adalah 88,8%, Di Jawa Barat prevalensi karies sebesar 45,7%, prevalensi karies aktif pada umur 10-14 tahun yaitu 73,4% dengan rata-rata indeks DMF-T gigi permanen sebesar 1,8%, sedangkan pada umur 10-14 tahun yang mempunyai masalah gigi dan mulut sebanyak 41,4% dan yang telah mendapatkan tumpatan sebesar 3,0% (Riskesdas,2018).

Pada rentang usia 6 sampai 12 tahun, gigi susu mulai digantikan dengan gigi permanen. Gigi permanen terdapat pada usia 12 tahun, keculai geraham kedua dan ketiga. Pilihan makanan tertentu berpengaruh pada usia ini, masalah kesehatan yang sangat penting pada usia ini adalah karies dan ketidakteraturan gigi. Pada tingkat perkembangan ini peran orang tua diperlukan agar karies tidak terjadi pada gigi permanen. Anak usia sekolah merupakan usia yang rentan terkena karies, peran serta orang tua yang mengasuh, mendidik, mendorong dan mengawasi anak dalam merawat kebersihan gigi penting dalam mencegah terjadinya karies (Eddy

dan Mutiara, 2015).

Pada umumnya keadaan kebersihan mulut anak lebih buruk karena anak lebih banyak makan makanan dan minuman yang menyebabkan karies dibanding orang dewasa. Anak-anak umumnya senang makan makanan yang manis dan jarang membersihkannya, maka giginya banyak yang mengalami karies. Selain itu juga tingkat kesadaran untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut oleh anak-anak sendiri juga masih tergolong rendah yang mana hal ini juga dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut itu sendiri. (Martono, 2016).

Pengetahuan orang tua tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sangat penting untuk terbentuknya tindakan menjaga kebersihan gigi dan mulut anaknya. Menjaga kebersihan gigi dan mulut pada usia sekolah merupakan salah satu cara dalam meningkatkan kesehatan pada usia dini. (Lintang, Paledang, Leman, 2015). Peran serta orang tua sangat diperlukan didalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan, dan menyediakan fasilitas kepada anak agar anak dapat memelihara kebersihan gigi dan mulutnya. Selain itu orang tua juga mempunyai peranan yang cukup besar didalam mencegah terjadinya akumulasi plak dan terjadinya karies pada anak. Pengetahuan orang tua sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang sangat mendukung kebersihan gigi dan mulut anak. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh secara alami maupun secara terencana yaitu melalui proses pendidikan. Oran tua dengan pengetahuan rendah mengenai kesehatan gigi dan mulut merupakan faktor predisposisi dari perilaku yang tidak mendukung kesehatan gigi dan mulut anak. (Husna, 2016)

Berdasarkan hasil penelitian (Lintang, Paledang dan Leman, 2015) dengan banyak sampel 45 siswa di SDN Tumaluntung Minahasa Utara menunjukan tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dengan tingkat keparahan karies berdasarkan interpensi nilai r yaitu 0,2 – 0,399 dengan hasil penelitian berdasarkan analisis statistik uji korelasi spearman dengan nilai r = 0,372.

Dari hasil survey awal yang dilakukan pada siswa kelas V SDN Sukakarya 101 untuk memenuhi recruitment pasien asuhan kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan dikampus JKG Bandung, ditemukan beberapa siswa yang mengalami karies dan ada dua orang siswa yang telah dilakukan perawatan gigi. Siswa kelas V sudah bisa diajak komunikasi dengan baik dan bisa diharapkan kooperatif dalam melakukan pemeriksaan, dan kelas V kisaran umur antara 10 sampai 11 tahun giginya sebagian besar sudah gigi tetap.

Berdasarkan keterangan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “hubungan pengetahuan orang tua siswa tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies pada siswa kelas V SDN Sukakarya 101 Bandung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana hubungan pengetahuan orang tua tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies pada siswa kelas V SDN Sukakarya 101 Bandung.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahuinya hubungan pengetahuan orang tua siswa tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies pada siswa kelas V SDN Sukakarya 101 Bandung.

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui bagaimana pengetahuan orang tua siswa tentang cara pemeliharaan kesehatan pada gigi siswa kelas V SDN Sukakarya 101 Bandung.

b. Mengetahui indeks DMF-T pada siswa kelas V SDN Sukakarya 101 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Sebagai bahan masukan dan informasi bagi pihak SDN Sukakarya 101 Bandung dan orang tua siswa tentang hubungan pengetahuan orang tua siswa tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies pada siswa kelas V di SDN Sukakarya 101 Bandung.

2. Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pihak sekolah SDN Sukakarya 101 Bandung dan kepada orang tua siswa mengenai hubungan pengetahuan orang tua siswa tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies pada siswa kelas V SDN Sukakarya 101 Bandung agar melakukan tindakan promotif dan preventif berkaitan dengan kejadian karies.